

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah saat ini telah menetapkan sebuah aturan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu berupa standar nilai kelulusan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan nilai minimal tertentu yang ditentukan pemerintah. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan kualitas siswa di Indonesia pada khususnya. Hal ini menyebabkan seorang siswa dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melanjutkan pendidikan. Casdari (2007) menjelaskan bahwa tanggung jawab siswa untuk mencapai nilai yang ditentukan perlu dukungan dari orang-orang sekitar siswa, antara lain guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai orang terdekat dalam keluarga yang dapat memotivasi anak untuk belajar.

Mada (*Kompas*, 17 September 2008) menyatakan bahwa “kelulusan siswa SMA sejak diberlakukan nilai standar belum pernah mencapai 100%, paling tinggi tingkat kelulusan siswa SMA sampai 85%”. Tian (*Jawa Pos*, 5 Mei 2008) menambahkan bahwa “sebagian besar siswa SD, SMP, dan SMA untuk nilai mata pelajaran Akuntansi menduduki peringkat nilai terendah dibandingkan dengan nilai-nilai ujian yang ditetapkan secara nasional”. Saryanto (2008: 3) menyatakan bahwa “tidak semua sekolah dapat meluluskan

siswanya, lebih banyak sekolah yang meluluskan siswanya di bawah 90%. Terlebih-lebih untuk sekolah swasta yang tidak favorit, sangat jarang dapat meluluskan siswanya semua”.

Hasil wawancara dengan Sri Marjani (Guru Bidang Studi Akuntansi, di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo, Selasa, 23 Februari 2009), dengan kutipannya sebagai berikut:

Ada penurunan untuk bidang studi akuntansi karena masih banyak siswa yang mempersepsikan pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar akuntansi secara maksimal. Selain itu, faktor guru akuntansi kurang efektif dalam penggunaan metode. Khususnya rasa takut yang dimiliki oleh siswa pada pelajaran akuntansi berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Kenyataan prestasi belajar siswa menurun untuk bidang studi Akuntansi disebabkan rasa takut sebagian besar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar Akuntansi.

Sardiman (2001: 28) berpendapat bahwa pengertian dan fungsi prestasi belajar bagi siswa, yaitu:

Adanya prestasi belajar menjadi umpan balik bagi guru untuk menganalisa dengan tepat kegiatan-kegiatan berikutnya. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri

siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Casdari (2007) menyatakan bahwa "mutu pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara umum disegala jenjang pendidikan formal, termasuk SMA sering dipermasalahkan. Permasalahan ini seringkali dikaitkan dengan adanya kecenderungan merosotnya minat belajar dan prestasi belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tentunya beraneka ragam, tetapi secara garis besar ada dua faktor yaitu faktor-faktor pada pihak siswa dan faktor-faktor diluar siswa".

Supardiyanto (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa "masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah siswa mempersepsikan pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar akuntansi secara maksimal."

Faktor eksternal utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah guru. Mada (*Kompas*, 17 September 2008) menyatakan bahwa "kualitas guru mendesak untuk diperbaiki. Pasalnya, kualitas guru amat mempengaruhi kualitas peserta didik, berbagai penelitian menunjukkan faktor guru mempengaruhi kualitas lulusan siswa (SD, SMP, SMA). Kualitas guru kurang baik karena banyak guru tidak menguasai metode-metode pengajaran.

Guru hanya tahu metode pembelajaran versi monolog. Penguasaan guru dalam berbagai metode amat dibutuhkan. Hal itu antara lain mengingat siswa mempunyai kebutuhan berbeda sehingga harus dipenuhi dengan cara berbeda.”

Guru berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang amat menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis merupakan tuntutan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurangnya penguasaan guru dalam berbagai metode menimbulkan persepsi negatif siswa terhadap kualitas guru dalam mengajar.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Kaitannya dengan proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat mengimplementasikan kurikulum secara kreatif. Kurikulum harus dipahami secara komprehensif dan disadari sebagai suatu pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Seorang guru harus kreatif memodifikasi proses belajar

mengajarnya dengan disesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya kompetensi bagi guru.

Selain persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, juga dipengaruhi oleh komunikasi antar personal, baik dilakukan oleh dengan siswa atau siswa dengan siswa. Hakim (2000: 60) berpendapat bahwa "dalam komunikasi antar personal adalah komunikasi yang terjadi di antara individu, yaitu bagaimana individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lain."

Komunikasi antar personal dapat berjalan lancar apabila masing-masing anggota dapat menyadari akan kemampuan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, komunikasi antar personal merupakan suatu kajian yang penting. Sebab dalam kenyataannya masalah komunikasi senantiasa muncul dalam proses interaksi dalam sebuah lembaga pendidikan. Komunikasi merupakan sistem yang menggabungkan dan membangkitkan hubungan antar bagian dalam keluarga sehingga menghasilkan hubungan yang interaktif dan produktif.

Komunikasi antar personal yang interaktif dan produktif akan memberikan banyak manfaat bagi anggota pihak yang terlibat, sebab dengan adanya komunikasi interaktif para pihak dilibatkan dalam suatu jalinan komunikasi yang dapat memberikan rasa aman. Adapun komunikasi produktif dalam lembaga pendidikan akan menghasilkan ide-ide dan pikiran-pikiran yang bermanfaat bagi kepentingan siswa dan guru sehingga ada rasa saling menghargai dan saling membutuhkan.

Berlandaskan pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMA PPMI ASSALAM (SBI) SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009/2010”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini merupakan penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Variabel X yaitu komunikasi antar personal dan persepsi siswa terhadap kompetensi guru akuntansi dan variabel Y yaitu prestasi belajar.
2. Prestasi belajar diperoleh dari hasil tes formatif siswa.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi antar personal berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo?
2. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo?

3. Apakah komunikasi antar personal dan persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan diatas maka secara garis besar penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antar personal terhadap prestasi belajar di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antar personal dan persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar di SMA PPMI Assalam (SBI) Sukoharjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, studi ini memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh komunikasi antar personal dan persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa.

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif tentang pengaruh komunikasi antar personal dan persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar.
- b. Bagi siswa, komunikasi antar personal dan persepsi siswa terhadap kompetensi guru akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang akuntansi maupun secara umum mampu mengatasi permasalahan saat di sekolah.

## F. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka dibuat sistematika skripsi sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang prestasi belajar meliputi pengertian dan pengukuran prestasi belajar; komunikasi antar personal meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi; persepsi siswa terhadap kompetensi guru akuntansi meliputi pengertian, faktor-faktor yang



mempengaruhi, dan jenis-jenis kompetensi; pengaruh komunikasi antar personal dan persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar; pelajaran akuntansi meliputi pengertian, fungsi dan tujuan ruang lingkup, dan standar kompetensi; kerangka pemikiran; dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas tentang metode-metode yang digunakan, yaitu: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian (populasi, sampel, dan sampling), metode pengumpulan data, uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum, data variabel, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup berisi simpulan dan saran, bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran.